



# Pengaruh Financial Distress, Financial Literacy, dan Lifestyle Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater Pada Mahasiswa Akuntansi

Nadia Putri Sabrina, Sri Trisnainingsih\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia  
Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>22013010145@student.upnjatim.ac.id, <sup>2,\*</sup>trisna.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: trisna.ak@upnjatim.ac.id

Submitted: 17/04/2026; Accepted: 30/04/2026; Published: 15/05/2026

**Abstrak**—Dengan kemajuan di bidang teknologi keuangan, berbagai inovasi terkait layanan pembayaran telah diperkenalkan. Salah satu inovasi tersebut dikenal sebagai "Paylater", yang semakin populer di kalangan masyarakat umum. Studi ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keputusan untuk menggunakan Paylater, yaitu Financial Distress, Financial Literacy, dan Lifestyle pada mahasiswa. Mahasiswa dijadikan objek penelitian karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang banyak menggunakan layanan keuangan digital dan cenderung menghadapi tekanan keuangan serta pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan tren yang berkembang. Teknik pemodelan persamaan struktural PLS (SEM-PLS) telah digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4.0. Dalam penelitian ini, teknik survei online digunakan dengan menggunakan Google Forms untuk mengumpulkan data dari 91 mahasiswa Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur untuk tahun akademik 2022-2023. Berdasarkan temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa Financial Distress, Financial Literacy, dan Lifestyle memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Paylater yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan variabel financial distress yang memiliki nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,180, variabel financial literacy memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,501, dan variabel lifestyle memiliki nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,197.

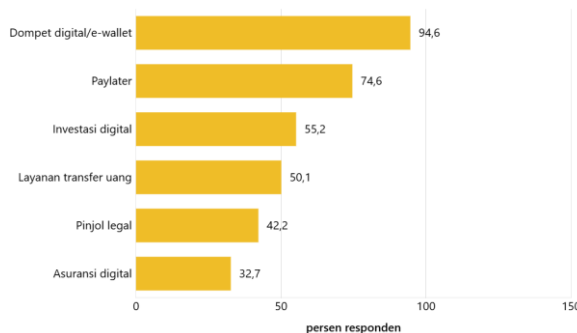
**Kata Kunci:** Financial Distress; Financial Literacy; Lifestyle; Keputusan Penggunaan; Paylater

**Abstract**—The development of fintech has led to many developments in payment services, including Paylater, which has gained popularity among the masses, particularly among generation Z. The objective of this study is to investigate the factors that affect the use of Paylater, which include Financial Distress, Financial Literacy, and Lifestyle in college students. The selection of college students was done because they belong to the young generation that utilizes many financial services through technology, and at the same time is subject to pressure from both the economy and consumption practices owing to technological advancements and future trends. In this study, the methodology used was SEM-PLS analysis method through the use of SmartPLS software version 4.0. This study gathered data by administering an online survey using Google Forms among 91 students from the Accounting Study Program in the 2022–2023 intake from UPN “Veteran” East Java. Based on the findings, this study concludes that Financial Distress, Financial Literacy, and Lifestyle have a significant positive effect on the intention to adopt Paylater among Accounting Students in the 2022–2023 intake from UPN “Veteran” East Java with the financial distress variable having a significance value of  $0.042 < 0.05$  with a coefficient value of 0.180, the financial literacy variable having a significance value of  $0.000 < 0.05$  with a coefficient value of 0.501, and the lifestyle variable having a significance value of  $0.037 < 0.05$  with a coefficient value of 0.197.

**Keywords:** Financial Distress; Financial Literacy; Lifestyle; Usage Decisions; Paylater

## 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi finansial telah memberikan perubahan yang signifikan dalam sistem pembayaran di masyarakat. Kehadiran teknologi finansial mampu meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan layanan keuangan digital, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan keuangan yang tersedia (Rustan, 2025). Salah satu hasil inovasi yang mengalami kemajuan signifikan yakni layanan buy now pay later (Paylater) yang memfasilitasi konsumen dalam melakukan pembelian tanpa pembayaran langsung dan melunasinya di kemudian hari. Akses yang mudah, proses transaksi yang cepat, dan pilihan pembayaran yang fleksibel menjadikan Layanan ini kian diminati, khususnya oleh Generasi Z yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi (Nurchayati dkk., 2025).



**Gambar 1.** Jenis Fintech Paling Populer di Indonesia  
Sumber: Katadata, 2023



Survei yang dilakukan oleh Katadata menunjukkan bahwa layanan Paylater memiliki tingkat penggunaan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 74,6% dari total responden. Angka ini menempatkan Paylater sebagai salah satu layanan teknologi finansial yang paling banyak digunakan, berada di posisi kedua setelah dompet digital (e-wallet). Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan Paylater sebagai alternatif metode pembayaran. Besarnya penggunaan Paylater mencerminkan bahwa layanan ini semakin diminati karena menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, khususnya melalui sistem pembayaran tunda. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung, sehingga menjadi solusi praktis dalam pengelolaan keuangan jangka pendek. Selain itu, tingginya adopsi Paylater juga menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan di kalangan responden, di mana fleksibilitas pembayaran menjadi salah satu pertimbangan utama. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik generasi muda yang cenderung mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi digital.

Tidak hanya itu, menurut survey yang dilakukan oleh Metrotvnews (2024) juga menunjukkan bahwa sekitar 66,7% Generasi Z dan milenial telah menggunakan layanan Paylater setelah berkembangnya pembiayaan digital. Menurut survey yang dilakukan oleh Databoks, mayoritas pengguna (63,1%) memilih Paylater karena kemudahan dan kecepatan proses transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepraktisan menjadi pendorong utama penggunaan layanan tersebut. Meskipun layanan paylater memberikan kemudahan dalam bertransaksi, fenomena ini juga menimbulkan berbagai permasalahan, terutama di kalangan Generasi Z yang dikenal memiliki karakteristik konsumtif dan adaptif terhadap teknologi. Kemudahan akses kredit tanpa agunan dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang memadai (Komalasari & Firmansyah, 2025).

Fenomena meningkatnya penggunaan Paylater tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu, termasuk Financial Distress. Kondisi tersebut muncul karena rendahnya kemampuan seseorang dalam mengelola penghasilan dan membedakan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Andrianingsih & Asih, 2022). Tekanan keuangan yang dialami individu, terutama mahasiswa dengan pendapatan terbatas, mendorong mereka untuk mencari solusi yang praktis dalam memenuhi kebutuhan. Dalam kondisi tersebut, Paylater menjadi opsi yang menarik karena memungkinkan transaksi dilakukan terlebih dahulu dan pembayaran dilakukan ketika memiliki dana (Chamida dkk., 2025). Hal ini berpotensi menimbulkan risiko seperti peningkatan utang, keterlambatan pembayaran, hingga permasalahan keuangan yang lebih kompleks, sehingga diperlukan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan layanan tersebut.

Selain Financial Distress, aspek penting lainnya dalam penggunaan PayLater adalah Financial Literacy. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengevaluasi risiko, biaya, dan implikasi yang terkait dengan program tersebut. Di sisi lain, literasi keuangan yang buruk dapat mengakibatkan penggunaan PayLater yang tidak terkendali, seperti menggunakannya tanpa memikirkan cara mengembalikan uang yang telah dikeluarkan (Restike dkk., 2024). Menurut studi yang dilakukan oleh Puspitasari & Trisnaningsih (2025) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan yang dibuat terkait uang, khususnya menciptakan pemahaman tentang risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan layanan tersebut. Literasi keuangan memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang masuk akal dan terkendali. Oleh karena itu, literasi keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terkontrol.

Di sisi lain, Lifestyle juga turut memengaruhi keputusan penggunaan Paylater. Perkembangan gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda, ditambah dengan pengaruh tren serta kemudahan dalam melakukan transaksi digital, membuat individu terdorong untuk memenuhi berbagai keinginan secara instan (Dalem & Nurabiah, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Anggiaputri & Efriyenti (2025) juga menyatakan bahwa perkembangan gaya hidup modern yang serba praktis dan cepat, disertai pola konsumsi yang meningkat, menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan Paylater dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, Paylater sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjang gaya hidup tersebut, meskipun tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan yang penting.

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan paylater, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagaimana dinyatakan dalam temuan studi yang dilakukan oleh Restike dkk (2024), literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pemanfaatan produk Paylater, sedangkan pengaruh gaya hidup tidak signifikan. Sebaliknya, Zein & Sartika (2025) menyimpulkan bahwa baik literasi keuangan maupun gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan, sementara perilaku konsumen memiliki dampak. Sementara itu, Angelista dkk (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki dampak simultan yang signifikan terhadap adopsi Paylater. Selain itu, Salsabilah dkk (2025) dan Anggiaputri & Efriyenti (2025) juga mengidentifikasi bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap adopsi Paylater. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil studi, terutama terkait peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam memengaruhi keputusan penggunaan paylater. Di samping itu, masih terbatas penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh financial distress, financial literacy, dan lifestyle dalam satu model penelitian, khususnya pada mahasiswa sebagai kelompok yang paling aktif menggunakan layanan digital. Aspek lain yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain adalah keterlibatan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur, khususnya mereka yang terdaftar di Program Studi Akuntansi angkatan 2022-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas tentang perilaku Paylater dan membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi ini memberikan kontribusi dengan mengembangkan model penelitian yang mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu financial distress, literasi keuangan, dan gaya hidup, dalam



menjelaskan keputusan penggunaan paylater. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan paylater, khususnya pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang membentuk perilaku keuangan individu terkait produk kredit digital. Selain itu, penelitian ini menambah pengetahuan yang berkembang di bidang keuangan perilaku dengan mengintegrasikan tiga komponen yaitu psikologi, keuangan, dan gaya hidup dalam satu analisis. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat meningkatnya penggunaan layanan paylater di kalangan generasi muda serta potensi risiko finansial yang ditimbulkan, seperti perilaku konsumtif, penumpukan utang, dan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Ini berarti bahwa studi ini akan memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan tingkat kesadaran, khususnya di kalangan Generasi Z, tentang penggunaan produk keuangan digital yang tepat.

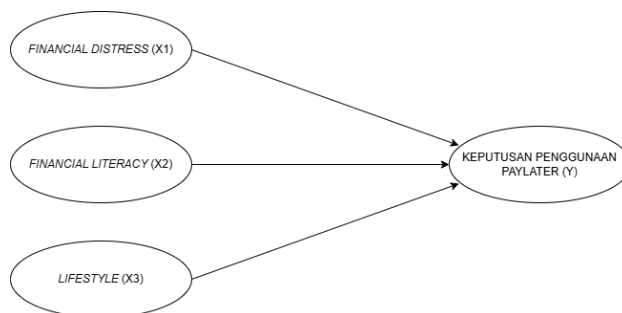
## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Objek Penelitian

Metodologi kuantitatif diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel dengan mengumpulkan data menggunakan alat yang terstruktur. Data yang dikumpulkan akan diolah secara statistik untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis penelitian. Target penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022-2023. Pemilihan lokasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai responden didasarkan pada penerapan nilai Bela Negara yang mengedepankan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam setiap keputusan. Hal ini relevan dengan penggunaan Paylater, yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh keinginan konsumtif, melainkan juga oleh kontrol diri serta tanggung jawab finansial individu. Angkatan 2022 dan 2023 dipilih karena berada pada rentang usia generasi Z yang menjadi fokus penelitian, sehingga dianggap mampu merepresentasikan perilaku dan karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi serta layanan keuangan digital seperti Paylater. Definisi objek penelitian adalah komponen-komponen yang dipelajari dan diperiksa untuk tujuan pengumpulan data yang berkaitan dengan persyaratan penelitian (Murjani, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada financial distress, financial literacy, dan lifestyle sebagai objek utama.

### 2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka konseptual untuk penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak financial distress, financial literacy, dan lifestyle terhadap niat mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas Paylater. Kerangka ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap faktor terhadap keputusan untuk mengadopsi layanan tersebut.



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran

Mengacu pada Gambar 2, hipotesis yang bedirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Financial distress berpengaruh terhadap keputusan penggunaan paylater

H2: Financial literacy berpengaruh terhadap keputusan penggunaan paylater

H3: Lifestyle berpengaruh terhadap keputusan penggunaan paylater

### 2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang dikumpulkan dalam studi ini berupa tanggapan responden atas setiap butir pertanyaan yang merepresentasikan variabel laten, disertai informasi pribadi responden. Variabel yang diteliti meliputi financial distress, financial literacy, dan lifestyle sebagai variabel independen, serta keputusan penggunaan layanan Paylater sebagai variabel dependen. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel beserta indikatornya disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Financial Distress	Kondisi ketika individu mengalami tekanan atau kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.	a. Pemasukan b. Pengeluaran c. Tabungan



Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Shekarsari & Padmanty, 2023)
Financial Literacy	Kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan.	a. Pengetahuan keuangan b. Sikap Keuangan c. Perilaku Keuangan (Restike dkk., 2024)
Lifestyle	Pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari.	a. Aktivitas (Activities) b. Minat (Interest) c. Pendapat (Opinion) (Zaki dkk., 2024)
Keputusan Penggunaan Paylater	Proses pengambilan keputusan oleh individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk atau layanan berdasarkan pertimbangan tertentu.	a. Pengenalan Masalah b. Pencarian Informasi c. Penilaian Alternatif d. Keputusan Penggunaan e. Perilaku Pasca Penggunaan (Dalem & Nurabiah, 2025)

Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan skala likert untuk mengukur variabel-variabel dalam survei. Secara khusus, skala Likert digunakan untuk mengukur apakah responden setuju atau tidak dengan pernyataan yang dibuat mengenai variabel-variabel tentang financial distress, literasi keuangan, gaya hidup, serta keputusan penggunaan Paylater. Skala ini terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju,” sehingga dapat menggambarkan kecenderungan sikap responden secara kuantitatif.

## 2.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur. Seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur dianggap sebagai populasi dan terdiri dari 681 mahasiswa. Mereka dipilih karena merupakan bagian dari Generasi Z, yang memiliki tingkat adopsi teknologi keuangan yang lebih tinggi dan memiliki potensi perilaku konsumsi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak. Ini adalah teknik pengambilan sampel di mana proses pemilihan sepenuhnya acak tanpa memperhatikan atribut tertentu, memastikan bahwa setiap individu dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan (Sugiyono, 2023). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin yang digunakan ketika jumlah populasi telah diketahui. Dengan populasi sebanyak 681 mahasiswa dan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka jumlah minimal sampel dihitung berdasarkan rumus tersebut.

$$n = \frac{681}{1 + 681 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{681}{1 + 681 (0,01)}$$

$$n = \frac{681}{7,81}$$

$$n = 87,1959 = 87$$

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan minimal 87 responden sebagai sampel.

## 2.5 Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner menggunakan Google Form kepada 87 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner disalurkan melalui grup WhatsApp pada setiap angkatan agar dapat menjangkau responden secara efektif. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka terhadap setiap item pertanyaan. Data yang terkumpul selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan metode analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling Partial Least Square) dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0 yang terdiri dari dua tahap utama, yaitu outer model dan inner model. Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang meliputi uji *convergent validity* (melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted), *discriminant validity* (melalui cross loading atau Fornell-Larcker), serta reliabilitas (melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*). Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam penelitian, yang meliputi pengujian koefisien determinasi (R-square) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, pengujian effect size (f-square) untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh masing-masing variabel



independen terhadap variabel dependen, serta pengujian path coefficient melalui prosedur bootstrapping untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antar variabel berdasarkan nilai t-statistics dan p-values. Dengan demikian, metode SEM-PLS mampu memberikan analisis yang komprehensif terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan antar indikator variabel secara lebih tepat, sehingga SEM-PLS sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku, termasuk minat dalam penggunaan teknologi finansial (Ramadhani Putri & Trisnangsih, 2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan karakteristik responden, proporsi terbesar berasal dari tahun 2023 (57,1%), sedangkan proporsi terbesar berasal dari tahun 2022 (42,9%). Mengenai distribusi gender, proporsi terbesar adalah perempuan (82,4%), sedangkan proporsi terkecil adalah laki-laki (17,6%). Ditinjau dari tingkat pendapatan, sebagian besar responden memiliki pemasukan kurang dari Rp1.000.000 yaitu sebesar 49,5%, diikuti oleh pendapatan Rp1.001.000–Rp2.000.000 sebesar 31,9%, Rp2.001.000–Rp4.000.000 sebesar 16,5%, dan hanya 2,2% yang memiliki pendapatan di atas Rp4.000.000. Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah.

**Tabel 2.** Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Angkatan	2022	39	42,9%
	2023	52	57,1 %
Jenis Kelamin	Perempuan	75	82,4%
	Laki-Laki	16	17,6%
Pendapatan/Pemasukan Per Bulan	< 1.000.000	29	49,5%
	1.001.000 – 2.000.000	45	31,9%
	2.001.000 – 4.000.000	15	16,5%
	> 4.000.000	2	2,2%

Distribusi responden tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi demografis dan ekonomi yang dapat memengaruhi perilaku keuangan individu. Perbedaan tingkat pendapatan dan latar belakang responden memungkinkan adanya perbedaan dalam pola konsumsi serta pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam penggunaan layanan Paylater.

#### 3.2 Analisis Data

##### 3.2.1 Outer Model

Pengujian model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, Composite Reliability, dan Cronbach Alpha.

##### a. Validitas konvergen

Nilai outer loading yang tinggi menunjukkan tingkat kesamaan yang kuat antara indikator dan konstruk yang diukur. Indikator dinyatakan valid apabila outer loading > 0,70.

**Tabel 3.** Outer Loading Value

	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Lifestyle</i>	Keputusan Penggunaan
X1.1	0.704			
X1.2	0.781			
X1.3	0.824			
X1.4	0.776			
X1.5	0.776			
X1.6	0.725			
X2.1		0.816		
X2.2		0.736		
X2.3		0.825		
X2.4		0.867		
X2.5		0.714		
X2.6		0.769		
X2.7		0.779		
X2.8		0.799		



	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Lifestyle</i>	Keputusan Penggunaan
X3.1			0.802	
X3.2			0.811	
X3.3			0.747	
X3.4			0.726	
X3.5			0.817	
X3.6			0.765	
Y1				0.774
Y2				0.803
Y3				0.763
Y4				0.758
Y5				0.785
Y6				0.771
Y7				0.857
Y8				0.712
Y9				0.709

Berdasarkan Tabel 3 ini, nilai outer loading dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini melebihi 0,70, yang berarti bahwa setiap variabel memenuhi persyaratan dan cukup mencerminkan konstruk tersebut. Dengan demikian, semua variabel dapat dianggap valid dan sesuai untuk digunakan.

**b. Average Variance Extracted (AVE)**

Uji validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai AVE. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,50 maka indikator variabel tersebut dikatakan valid. Berikut adalah nilai AVE untuk semua variabel dan dimensi.

**Tabel 4.** Nilai AVE

Average variance extracted (AVE)	
<i>Financial Distress</i>	0.586
<i>Financial Literacy</i>	0.623
<i>Lifestyle</i>	0.607
Keputusan Penggunaan	0.595

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel yang digunakan dalam studi ini memiliki nilai AVE > 0,50, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap indikator pengukuran yang digunakan valid.

**c. Validitas Diskriminan**

Pengujian validitas diskriminan didasarkan pada nilai cross-loading. Jika nilai cross-loading indikator terhadap variabel tersebut adalah yang tertinggi di antara variabel-variabel lainnya, maka pengujian tersebut dikatakan valid. Nilai cross-loading untuk penelitian ini diilustrasikan pada Tabel 5:

**Tabel 5.** Validitas Diskriminan

	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Lifestyle</i>	Keputusan Penggunaan
X1.1	0.704	0.095	0.156	0.152
X1.2	0.781	0.177	0.215	0.291
X1.3	0.824	0.178	0.182	0.385
X1.4	0.776	0.225	0.325	0.237
X1.5	0.776	0.195	0.319	0.251
X1.6	0.725	0.049	0.246	0.143
X2.1	0.206	0.816	0.328	0.601
X2.2	0.049	0.736	0.159	0.371
X2.3	0.272	0.825	0.296	0.474
X2.4	0.268	0.867	0.300	0.568
X2.5	0.210	0.714	0.303	0.465
X2.6	0.192	0.769	0.203	0.381
X2.7	0.004	0.779	0.282	0.407
X2.8	0.093	0.799	0.253	0.487
X3.1	0.301	0.290	0.802	0.372
X3.2	0.320	0.221	0.811	0.314
X3.3	0.133	0.229	0.747	0.272
X3.4	0.216	0.087	0.726	0.085
X3.5	0.218	0.382	0.817	0.451
X3.6	0.234	0.216	0.765	0.257



	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Lifestyle</i>	Keputusan Penggunaan
Y1	0.326	0.437	0.214	0.774
Y2	0.346	0.505	0.273	0.803
Y3	0.335	0.510	0.291	0.763
Y4	0.241	0.559	0.267	0.758
Y5	0.230	0.498	0.354	0.785
Y6	0.232	0.516	0.391	0.771
Y7	0.283	0.515	0.451	0.857
Y8	0.210	0.297	0.368	0.712
Y9	0.194	0.275	0.350	0.709

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi berdasarkan semua indikator yang diperiksa dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai cross-loading yang lebih tinggi selalu terjadi pada variabel asli dibandingkan dengan variabel lain. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memberikan validitas diskriminan di antara konstruk lainnya.

**d. Composite Reliability**

Suatu indikator atau konstruk dapat dikatakan memenuhi kriteria composite reliability apabila nilai yang dihasilkan > 0,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga dapat dianggap reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

**Tabel 6.** Composite Reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
<i>Financial Distress</i>	0.908	0.894
<i>Financial Literacy</i>	0.924	0.930
<i>Lifestyle</i>	0.902	0.902
Keputusan Penggunaan	0.921	0.930

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6, ditemukan bahwa nilai reliabilitas komposit untuk semua variabel melebihi tingkat minimum yang dibutuhkan yaitu 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk yang diteliti dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang cukup.

**e. Cronbach Alpha**

Dapat dikatakan bahwa keandalan suatu indikator dapat diperoleh apabila nilai Cronbach's Alpha-nya > 0,7. Dengan kata lain, koefisien 0,7 atau lebih tinggi berarti indikator tersebut memiliki konsistensi internal untuk memberikan hasil yang dapat diandalkan.

**Tabel 7.** Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
<i>Financial Distress</i>	0.864
<i>Financial Literacy</i>	0.914
<i>Lifestyle</i>	0.875
Keputusan Penggunaan	0.915

Dari Tabel 7, terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach dari semua indikator lebih besar dari batas minimum 0,7 yang dibutuhkan. Jelas dari tabel ini bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memiliki konsistensi internal yang memadai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua indikator tersebut dapat diandalkan.

**3.2.2 Inner Model**

Pada inner model, penilaian dilakukan dengan menggunakan nilai R-square (R<sup>2</sup>), path coefficient, dan f-square (f<sup>2</sup>) untuk mengukur kekuatan pengaruh antar variabel serta kemampuan model dalam menginterpretasikan variabel dependen.

**a. R-Square**

Semakin dekat nilai R-Square ke satu, maka semakin akurat variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

**Tabel 8.** R-Square

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Penggunaan	0.451	0.432



Pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,1% varians pada variabel keputusan penggunaan Paylater dapat dijelaskan oleh variabel Financial Distress, Financial Literacy, dan Lifestyle, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

**b. Path Coefficient**

Penggunaan uji ini membantu untuk menentukan sifat efek yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Ini berarti bahwa ketika hasil yang diperoleh positif, efeknya dikatakan positif; jika satu meningkat, yang lain juga meningkat, dan sebaliknya.

**Tabel 9.** Path Coefficient

	Path coefficients
<i>Financial Distress</i> -> Keputusan Penggunaan	0.180
<i>Financial Literacy</i> -> Keputusan Penggunaan	0.501
<i>Lifestyle</i> -> Keputusan Penggunaan	0.197

Sesuai dengan Tabel 9, terlihat jelas bahwa semua koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan satu arah antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan variabel independen menyebabkan peningkatan variabel dependen.

**c. F-Square**

Statistik F-Square digunakan untuk menentukan tingkat dampak yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Skor F-Square 0,02 atau lebih menunjukkan dampak rendah; 0,15 atau lebih berarti dampak sedang; dan 0,35 atau lebih menunjukkan dampak tinggi.

**Tabel 10.** F-Square

	F-Square
<i>Financial Distress</i> -> Keputusan Penggunaan	0.053
<i>Financial Literacy</i> -> Keputusan Penggunaan	0.398
<i>Lifestyle</i> -> Keputusan Penggunaan	0.058

Nilai f<sup>2</sup> untuk variabel Financial Distress (X1) terhadap Keputusan Penggunaan (Y) tercatat sebesar 0,053, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini termasuk dalam tingkat rendah. Selanjutnya, nilai f<sup>2</sup> untuk Financial Literacy (X2) adalah 0,398 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa Financial Literacy memberikan kontribusi yang kuat secara langsung terhadap variabel dependen. Nilai f<sup>2</sup> untuk Lifestyle (X3) adalah 0,058 yang berada pada tingkat rendah.

**3.2.3 Uji Hipotesis**

Untuk menilai apakah indikator tersebut memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, kita dapat memeriksa nilai statistik t dan nilai p yang diperoleh. Indikator tersebut dikatakan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen jika nilai statistik t melebihi 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Sebaliknya, jika nilai statistik t di bawah 1,96 dan nilai p di atas 0,05, maka indikator tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 11.** Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<i>Financial Distress</i> -> Keputusan Penggunaan	0.180	0.209	0.089	2.030	0.042
<i>Financial Literacy</i> -> Keputusan Penggunaan	0.501	0.484	0.080	6.244	0.000
<i>Lifestyle</i> -> Keputusan Penggunaan	0.197	0.220	0.094	2.091	0.037

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

1. *Financial Distress* Terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater*  
 Besaran koefisien jalur sebesar 0,180, dengan nilai t-statistic sebesar 2,030 dan p-value sebesar 0,042, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai t-statistic telah melebihi batas 1,96 dan nilai p-value berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
2. *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater*  
 Besaran koefisien jalur sebesar 0,501, dengan nilai t-statistic sebesar 6,244 dan p-value sebesar 0,000, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini didukung oleh nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 serta nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.
3. *Lifestyle* Terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater*



Besaran koefisien jalur sebesar 0,197, dengan nilai t-statistic sebesar 2,091 dan p-value sebesar 0,037, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 serta nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan Paylater. Hasil studi ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana Financial Distress yang dialami individu dapat memengaruhi perceived behavioral control. Hal tersebut tercermin dari adanya pengaruh Financial Distress terhadap keputusan penggunaan Paylater, sehingga semakin tinggi tekanan keuangan yang dialami individu, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang menggunakan layanan Paylater sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chamida dkk (2025) yang menyatakan bahwa Financial Distress dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Dalam studi tersebut disebutkan bahwa mahasiswa yang berada dalam kondisi tekanan finansial biasanya mengambil keputusan yang bersifat adaptif dengan memanfaatkan layanan keuangan digital, seperti Paylater sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan.

#### 3.3.2 Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Literacy secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan Paylater. Hasil studi ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana Financial Literacy dapat memengaruhi attitude toward behavior, dimana ketika suatu individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka mereka akan memahami risiko, manfaat dan konsekuensi dari penggunaan Paylater. Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata & Trisnainingsih (2025) dan Restike dkk (2024) yang menyatakan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Paylater. Financial Literacy berpengaruh terhadap penggunaan Paylater karena menentukan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin bijak dan rasional seseorang dalam menggunakan Paylater.

#### 3.3.3 Pengaruh Lifestyle Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lifestyle secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan Paylater. Hasil studi ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana Financial Literacy dapat memengaruhi subjective norm, yang mana gaya hidup individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sehingga ketika penggunaan Paylater menjadi bagian dari gaya hidup modern dan digunakan dalam aktivitas konsumsi sehari-hari, individu cenderung terdorong untuk ikut mengikuti pola tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggiaputri & Efriyenti (2025) dan Aditya dkk (2024) yang menyatakan bahwa Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Paylater pada mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi digital cenderung mengikuti perkembangan teknologi dan tren, sehingga pola aktivitas, minat, dan preferensi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari memengaruhi keputusan penggunaan layanan pembayaran digital seperti Paylater. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Waroka & Fadila (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara gaya hidup terhadap keputusan penggunaan Paylater.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada penentuan dampak financial distress, financial literacy, dan lifestyle terhadap pilihan Paylater oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres finansial memengaruhi pilihan Paylater di kalangan mahasiswa, karena mereka yang menghadapi masalah keuangan cenderung memilih Paylater sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi keterbatasan finansial mendorong individu untuk mencari alternatif pembiayaan jangka pendek yang mudah diakses, sehingga Paylater menjadi pilihan yang praktis. Financial literacy juga memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan Paylater. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dengan mudah memahami konsekuensi yang terkait dengan layanan ini. Ini termasuk bahaya bunga, denda, dan pengelolaan utang. Oleh karena itu, mereka akan lebih bijaksana dalam membuat pilihan dan menggunakan Paylater dengan bijak. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup juga memainkan peran penting dalam pilihan menggunakan Paylater. Gaya hidup yang cenderung mengikuti tren, didukung oleh kemudahan akses teknologi dan tekanan sosial, dapat mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Hal ini menyebabkan penggunaan Paylater tidak hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga keinginan untuk memenuhi gaya hidup tertentu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan penggunaan Paylater pada mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor kondisi keuangan, tingkat literasi, dan gaya hidup. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kesadaran mengenai manajemen keuangan di kalangan mahasiswa dan penggunaan fasilitas Paylater yang tepat. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur perilaku keuangan melalui bukti empiris mengenai pengaruh financial distress, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap penggunaan



paylater pada mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan paylater serta bagi penyedia fintech sebagai dasar dalam menyusun strategi edukasi dan pengelolaan risiko pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi niat menggunakan Paylater, yaitu persepsi risiko, pengendalian diri, dan pengaruh sosial. Diyakini bahwa hal ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu-isu yang memengaruhi pengguna Paylater yang merupakan mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, studi di masa mendatang dapat meningkatkan jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian melalui keterlibatan individu dari berbagai lembaga pendidikan tinggi, termasuk lembaga negeri dan swasta.

## REFERENCES

- Aditiya, V., Sari, N., & Suryani, L. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Spaylater di Shoope. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10429–10441. <https://doi.org/0.31004/innovative.v4i1.9085>
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pencegahan Fanancial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Arisan Di Desa Ginggaing. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/0.31294/jabdimas.v3i1.6627>
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Anggiaputri, A. R., & Efriyenti, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Terhadap Tren Penggunaan Paylater Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(7), 2723–8121. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i07.1497>
- Chamida, R. N., Larasati, D. A., Surjanti, J., & Segara, N. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 291–301. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/71204>
- Dalem, A. A. N. A. R. P., & Nurabiah. (2025). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup, dan Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater Pada Generasi Sandwich*. 14(10), 1448–1460. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i10.p05>
- Komalasari, A. E., & Firmansyah, H. (2025). Jebakan Paylater Era Flexing: Studi Integratif TPB terhadap Literasi Keuangan Digital, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Konsumtif Gen Z di Kota Bandung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8129–8142. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3212>
- Murjani. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal: Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, 5(1). [https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141?utm_source=chatgpt.com)
- Nurchayati, N., Kristanto, A., Prasetyo, H. E., & Ikut, C. I. (2025). Pengaruh Promosi, Kemudahan Transaksi dan Kepercayaan Pada Pengguna Shopee Paylater Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 62–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1799>
- Permata, R. W., & Trisnarningsih, S. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Hedonistic Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Pengguna PayLater. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8028>
- Puspitasari, D., & Trisnarningsih, S. (2025). Pengaruh Hedonistic Lifestyle dan Impulse Buying Terhadap Layanan Paylater dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 92. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.7884>
- Ramadhani Putri, H., & Trisnarningsih, S. (2025). The Effect of Ease of Use, Effectiveness, and Perception of Risk on Interest in Using Seabank Digital Bank (A Case Study in Higher Education). *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 161–176. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.19142>
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rustan, D. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Salsabilah, S., Saputri, D. A. A., & Komara, A. (2025). The Effect Of Financial Literacy And Risk Perception On Pay Later Usage Decision By Gen Z. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(3). <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7705>
- Shekarsari, Q. A., & Padmanty, S. (2023). Gaya Hidup Hedonisme Dan Financial Distress: Peran Religiusitas. *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, 09(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Waroka, S., & Fadila, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee Paylater. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 619–624. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7518858>
- Zaki, M. F., Basalamah, M. R., & Wahyuningtyas, N. (2024). Pengaruh Kemudahan, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Pada Kecamatan Kepanjen. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm>
- Zein, A. Z., & Sartika, F. (2025). Financial Literacy, Consumptive Behavior, And Lifestyle On The Use Of Shopee Paylater With The Moderating Role Of Financial Behavior. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2). <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6017>